

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki sistem transportasi yang handal yaitu darah, darah manusia memiliki sifat-sifat yang unik yang disebabkan oleh faktor genetik selama ribuan tahun, sifat-sifat unik tersebut tidak dapat dilihat dan dibedakan oleh kasat mata. Setiap tahun berjuta-juta kehidupan manusia di bumi terselamatkan oleh kegiatan transfusi darah. Agar didapat hasil transfusi yang optimal maka harus ada penyediaan darah harus aman dan diperlukan suatu alur kerja yang berkesinambungan sehingga dapat menunjang pengobatan pemerintah (Zainuddin, 2004)

Darah sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena darah mempunyai fungsi seperti memberi kebutuhan akan oksigen, dan melakukan pembersihan sisa metabolisme. Sebagai alat transportasi makanan, sebagai alat penyeimbang pada tubuh. Donor darah sudah pasti berkaitan dengan transfusi darah, seseorang yang memerlukan transfusi darah sudah pasti dalam kondisi secara kesehatannya yang mengancam kehidupannya, dan donor darah merupakan satu-satunya cara agar tersedia darah untuk ditransfusi.

Transfusi darah adalah proses pemindahan atau pemberian darah dari seseorang (donor) kepada orang lain (resipien), dengan tujuan mengganti darah yang hilang akibat perdarahan, luka bakar, mengatasi shock dan mempertahankan daya tahan tubuh terhadap infeksi. Proses transfusi darah harus memenuhi persyaratan yaitu aman bagi penyumbang dan bersifat pengobatan bagi resipien (Setyati, 2010).

Anemia sering terjadi di negara berkembang terutama pada kelompok dewasa yaitu wanita subur, hal ini disebabkan karena tubuh manusia mempunyai kemampuan terbatas

dalam menyerap kandungan besi dalam zat gizi makanan. Ketidakseimbangan asupan gizi seperti zat besi bisa menjadi penyebab anemia karena cadangan besi banyak yang dibongkar didalam tubuh. Bukan hanya zat besi tetapi obesitas juga berkaitan dengan anemia karena adanya penimbunan lemak jaringan adiposa dapat menurunkan penerapan zat besi.

Hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi. Memiliki afinitas (daya gabung) terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentuk oxihemoglobin didalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Evelyn, 2009). Kadar hemoglobin digunakan sebagai patokan dalam dunia medis untuk mengukur hemoglobin pada sejumlah volume darah. Kadar normal hemoglobin seseorang sulit ditentukan karena dipengaruhi oleh ras, suku bangsa, jenis kelamin dan umur, namun WHO telah menetapkan batas kadar hemoglobin normal pada wanita dewasa 12,0 g/dl dan pada pria dewasa sebesar 13,0 g/dl (Kiswari, 2010)

Packed Red Cell atau PRC berasal dari darah lengkap yang disedimentasi selama penyimpanan atau dengan sentrifugasi putaran tinggi. Komposisi PRC berisi eritrosit dan sedikit plasma. Secara umum pemakaian PRC pada pasien anemia yang tidak disertai dengan penurunan volume darah misalnya anemia pada pasien gagal ginjal kronik. Satu unit PRC dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1 g/dl dan kadar hematokrit 3-5 % (Alimoenthe, 2011)

Diharapkan ada peningkatan kadar hemoglobin 1 g/dl pada setiap unit PRC yang ditransfusikan pada pasien. Peningkatan kadar hemoglobin pada darah pasien setelah transfusi PRC dipengaruhi oleh berapa banyak PRC yang ditransfusikan. Kadar hemoglobin didalam tubuh juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya usia, jenis

kelamin, status gizi, gaya hidup, aktivitas dan berbagai status penyakit, oleh karenanya peningkatan jumlah kadar hemoglobin akan bervariasi tiap individu yang menerima transfusi PRC. Karena itu perlu dilakukan identifikasi guna mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi peningkatan kadar hemoglobin setelah transfusi PRC. Namun ada beberapa dari hasil pemeriksaan ulang kadar hemoglobin pada pasien setelah mendapatkan transfusi darah 2 kantong PRC di RSUD Karsa Husada Batu tidak menunjukkan hasil yang signifikan antara kadar hemoglobin sebelum dan sesudah transfusi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar hemoglobin pada pasien setelah transfusi PRC di RSUD Karsa Husada Batu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang melatarbelakangi peningkatan kadar hemoglobin pada pasien yang transfusi PRC ?

1.3 Tujuan

1. Melihat peningkatan kadar hemoglobin pada pasien yang telah melakukan transfusi darah PRC di RSUD Karsa Husada Batu
2. Identifikasi faktor yang melatarbelakangi peningkatan kadar hemoglobin pada pasien penerima transfusi PRC

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam lagi tentang ada tidaknya peningkatan kadar hemoglobin post transfusi PRC dan faktor-faktor yang melatarbelakangi peningkatan tersebut

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah sumber pengetahuan bagi pembaca dan penulis serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.